

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong setiap individu mengalami peristiwa belajar di dalam kehidupan. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Di era globalisasi saat ini, salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang kita hadapi adalah lemahnya proses pembelajaran. Padahal pendidikan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam meningkatkan taraf dan mutu kehidupan setiap orang yang ingin maju. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu peranan guru di sekolah sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SMK Swasta Teladan Indrapura, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Siswa terkesan diarahkan pada kemampuan menghafal dari pada pengembangan kemampuan berfikir. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, kurang mandiri, tidak memiliki daya kreativitas serta hanya pintar secara teoritis.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis kelas X ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Dari total siswa di kelas X AP dan X AK diperoleh persentase dengan Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) 75% pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Persentase Nilai Rata-rata Ujian Semester Genap Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Semester II			
				≥ 75	%	≤ 75	%
1.	AP	30	75%	20	66,67	10	33,33
2.	AK	28	75%	16	57,14	12	42,86
Total				18	61,91	16	38,09

Sumber: Daftar Nilai Ujian Semester Siswa Kelas X AP dan AK Tahun 2015

Tabel 1.2

Persentase Nilai Rata-rata Ujian Semester Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas X SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Semester I				Nilai Semester II			
				≥ 75	%	≤ 75	%	≥ 75	%	≤ 75	%
1.	AP	32	75%	22	68,75	10	31,25	20	62,50	12	37,50
2.	AK	32	75%	18	56,25	14	43,75	16	50,00	16	50,00
Total				20	62,50	17	37,50	18	56,25	14	43,75

Sumber: Daftar Nilai Ujian Semester Siswa Kelas X AP dan AK Tahun 2016

Dari data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari hasil ujian semester II siswa kelas X T.P 2014/2015 pada kelas AP yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 66,67% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM

yaitu 33,33%. Sedangkan siswa kelas X AK yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 57,14% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 42,86%.

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada T.P 2015/2016 nilai rata-rata hasil ujian semester keseluruhan siswa kelas AP dan AK pada semester I yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 62,50% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 37,50%. Sedangkan pada semester II yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 56,25% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 43,75%. Artinya, minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut masih rendah.

Dari kenyataan di atas, maka diperlukan suatu inovasi belajar. Disinilah peranan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Pasal 40 ayat 2 Tahun 2003, yang berbunyi: Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan, (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari Undang-undang tersebut jelas sekali bahwa peranan guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jadi, seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang menarik, menggembirakan dan mudah dipahami siswa. Tujuannya agar siswa tidak bosan sehingga dapat memahami materi yang diberikan guru. Artinya, guru dituntut untuk menguasai model-model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk digunakan.

Cara mengatasi masalah pembelajaran di SMK Swasta Teladan Indrapura adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) agar siswa lebih aktif, kreatif dan banyak berbuat dalam proses belajar di dalam kelas. Salah satu strategi yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis adalah menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengikutsertakan seluruh siswa dalam pemecahan masalah seperti model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.

Model *Discovery Learning* mampu mengembangkan kreativitas berpikir logis dan kritis siswa dalam memecahkan masalah. Melalui model *Discovery Learning* siswa akan lebih banyak belajar sendiri. Tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah melatih kemampuan berfikir siswa, mengembangkan sikap ingin lebih tahu serta membuat keputusan secara tepat.

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di SMK, mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis termasuk mata pelajaran dasar bidang keahlian yang diberikan pada kelas X dan XI program keahlian tata niaga, keuangan dan administrasi perkantoran. Pengantar ekonomi dan bisnis adalah mata pelajaran yang harus diberikan pada semua program keahlian, sedangkan materinya sendiri lebih menyangkut materi ekonomi yang

sangat berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari, jadi keberhasilan belajar siswa tidak bisa hanya mengandalkan kekuatan ingatan saja tetapi harus mampu berpikir, membuat pilihan secara rasional dan mampu menggunakan konsep ilmu ekonomi. Inilah, alasan peneliti memilih model *Discovery Learning* karena mampu memberikan kesempatan berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama dalam aktivitas belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya artikel Ellyza Sri Widyastuti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi”. Sri (2015) menyatakan bahwa model yang relevan adalah *Discovery Learning*.

Selain itu, peneliti juga memilih model *Contextual Teaching and Learning* karena model ini sangat memudahkan guru mengaitkan materi pada dunia nyata dimana pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini juga dapat diterapkan pada kurikulum, bidang studi dan keadaan kelas apa saja (Purwandari, 2012).

Penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian eksperimen sehingga peneliti dapat melihat apakah model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh pada hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis. Dari kedua model ini, yang lebih unggul yaitu model *Discovery Learning*.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Indrapura.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa pasif dan jenuh.
3. Pembelajaran yang digunakan guru tidak mendorong hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017.
2. Materi pembelajaran pengantar ekonomi dan bisnis tentang sejarah perkembangan ilmu ekonomi, pengertian ilmu ekonomi, ruang lingkup ilmu ekonomi dan jenis-jenis ilmu ekonomi.
3. Model pembelajaran yang diteliti adalah *Discovery Learning* terhadap kelas eksperimen 1 dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap kelas eksperimen 2.
4. Hasil belajar yang diteliti di batasi pada ranah kognitif dalam mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017?”.

1.5. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*. Model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* ini diterapkan untuk memecahkan suatu masalah dalam memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan menggunakan kedua model ini adalah untuk mengarahkan siswa lebih aktif dan kreatif saat proses belajar mengajar sehingga dapat diyakini akan membangkitkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* pada siswa SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang diajarkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengantar ekonomi dan bisnis yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa SMK Swasta Teladan Indrapura T.P 2016/2017.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti sebagai calon guru mengenai penggunaan model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk SMK Swasta Teladan Indrapura, khususnya guru bidang studi pengantar ekonomi dan bisnis dalam menggunakan model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sarana untuk menambah referensi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya program studi Administrasi Perkantoran yang ingin melakukan penelitian sejenis tentang penggunaan model *Discovery Learning* dan *Contextual Teaching and Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.